

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENCEGAHAN INFEKSI LUKA OPERASI DI RUANG RAWAT INAP RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA

Wiwik Setiyawati *
Supratman **

Abstract

Background of research fact of phenomenon shows that infection post operation still not optimal yet. This fact show with the number of infection operate that still high 13,2 %. The goal of this research is to know factors that related with nurse behavior in prevention of operation hurt implication. Place of research in public hospital Dr. Moewardi of Surakarta Mawar barn I, II, III and Cendana barn I, II, III. Total of the sample are 45 nurse responder taken with non probability purposive sampling method. The Methode of research is quantitative non experimental research with correlation design using questioner. Before conducted validity test and reliability test using product moment method. The result of statistic test using chi-square test in degree of trust 95 ($\alpha = 0,05$). Research result obtained that nurse who has high motivation which have obedient behavior are 82,6 %, nurse who has good attitude obedient 84,0 %, dan nurse who care in obedient behavior are 82,6 %. The conclusion of this result shows that there are have significant correlation between motivation, attitude, caring with nurse obedient behavior in prevention of operation hurt infection, and there aren't correlations between age, gender, year of service with nurse obedient behavior.

Key words : Nurse Obedient Behavior, Treatment, Prevention In Hurt Infection On Post Operation.

* Wiwik Setiyawati

Perawat RSDM Jl. Kol. Soetorto 132 Surakarta alamat Trangsan Gatak sukoharjo Telp. 08122989841

** Supratman

Dosen Keperawatan FIK UMS, Jl. A. Yani Tromol Post 1 Kartasura.

PENDAHULUAN

Paradigma sehat menuju Indonesia sehat tahun 2010 lebih mengutamakan pelayanan promotif dan preventif dengan tidak mengabaikan pelayanan kuratif dan rehabilitatif. (Depkes RI, 1999). Dengan demikian dalam pelayanan kesehatan, bisa tercapai derajat kesehatan yang optimal. Perawatan merupakan salah satu komponen pembangunan bidang kesehatan. Oleh sebab itu perawatan sekaligus merupakan bagian integral dari sistem kesehatan nasional (Depkes RI, 1990).

Keperawatan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan dan salah satu faktor yang menentukan tercapainya tujuan pembangunan, maka pelayanan keperawatan harus ditingkatkan dan dipertahankan mutunya pada tingkat seoptimal mungkin (PPNI, 1999). Hal ini dapat dilihat di unit-unit pelayanan kesehatan seperti rumah sakit. Seorang perawat selama 24 jam secara shift (bergantian) mendampingi pasien yang dirawat.

Salah satu parameter pelayanan keperawatan yang berkualitas di rumah sakit adalah

terkendalinya infeksi nosokomial. Pengendalian infeksi nosokomial menjadi demikian penting karena semakin canggihnya peralatan-peralatan rumah sakit, namun disisi yang lain semua upaya pemeriksaan cenderung dilakukan dengan prosedur invasif. Perawat profesional yang bertugas di rumah sakit semakin hari semakin diakui eksistensinya dalam setiap tatanan pelayanan kesehatan, sehingga dalam memberikan pelayanan secara interdependen tidak terlepas dari kepatuhan perilaku perawat dalam setiap tindakan prosedural yang bersifat invasif tersebut seperti halnya perawatan luka operasi.

Perawat harus memahami proses fisiologi penyembuhan luka dan ditantang untuk memberikan pengkajian luka berdasarkan pengetahuan integritas kulit dan pencegahan infeksi. Terjadinya infeksi luka operasi merupakan bentuk kelalaian klinik yang disebabkan oleh mikroba yang menyerang penderita yang didapat selama dirawat di rumah sakit (Morison, 2004).

Pencegahan infeksi terutama pada pasien bedah sangat diperlukan. Salah satu upaya pencegahannya adalah pemutusan transmisinya. Penerapan teknik dan prosedur yang benar dari

petugas merupakan perilaku yang paling penting dalam upaya mencegah infeksi.

Kejadian infeksi luka operasi sangat erat kaitannya dengan praktek keperawatan profesional yang menerapkan *universal precautions* yaitu suatu bentuk tindakan perawat dalam upaya melakukan antipasi untuk pencegahan masuknya kuman kepada klien yang sakit (Potter dan Perry, 1995). Penerapan *universal precautions* telah dikembangkan di rumah sakit-rumah sakit di berbagai negara seperti Amerika dan Kanada dalam upaya penanggulangan infeksi termasuk luka operasi. *Universal precautions* harus dilakukan kepada semua klien yang berkaitan dengan tindakan invasif yang merupakan dasar proses dan praktek keperawatan (Kozier, 1995).

Menurut pengamatan peneliti yang saat ini masih aktif dinas di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, di ruang rawat inap khususnya penatalaksanaan perawatan luka post operasi masih belum optimal. Hal ini terbukti masih tingginya angka kejadian infeksi luka post operasi. Di rumah sakit Dr. Moewardi Surakarta kejadian infeksi luka operasi masih menduduki urutan ketiga dari sepuluh infeksi lainnya yaitu sebesar 13,2 %. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu ditingkatkan pelayanan perawat terutama di ruang rawat inap sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi luka operasi.

Faktor ketidakpatuhan dari perawat yaitu perawat yang melakukan perawatan luka post operasi ditunjukkan dengan belum menggunakan prosedur dengan benar, misalnya: melakukan perawatan luka operasi dengan 1 set medikasi digunakan untuk pasien secara bersama-sama (banyak pasien), perawat tidak mencuci tangan sebelum melakukan tindakan medikasi, perawat tidak memperhatikan tehnik steril seperti tidak memakai hancun steril saat medikasi

Untuk itu penulis merasa tertarik untuk melakukan studi penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi luka operasi di ruang rawat inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Tujuan umum penelitian ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi luka operasi di ruang rawat inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta..

Manfaat penelitian bagi Institusi Rumah Sakit, sebagai bahan masukan bagi bidang perawatan RSUD Dr. Moewardi Surakarta dalam melakukan evaluasi mutu pelayanan

perawatan khususnya perawatan luka operasi agar infeksi luka operasi tidak terjadi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif non eksperimental yaitu dimana penilaian faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan perawat pada suatu periode tertentu diukur dan menekankan analisisnya. Pada data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika (Sugiyono, 2004). Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah korelasi yaitu karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Penelitian dilakukan di ruang rawat inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta bangsal mawar I, II, III dan cendana I, II, III.

Populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang melaksanakan tindakan perawatan luka pasca operasi di ruang rawat inap rumah sakit umum Dr. Moewardi Surakarta bangsal Mawar I, II, III dan Cendana I, II, III. Jumlah populasi 150 orang

Pengambilan sampel dilakukan secara non probability dengan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu. (Arikunto, 1998). Besar sampel ditetapkan berdasarkan analisa kuantitatif terhadap data yang adekuat. Dimana jika subyek penelitian besar dapat diambil antara 20 % - 30 % dari populasi. Jadi besar sampel 45 orang (Arikunto, 2002).

Kriteria inklusi merupakan persyaratan umum yang harus dipenuhi agar subjek dapat diikutsertakan dalam penelitian dalam penelitian (Sastroasmoro, 2002), yaitu perawat yang melaksanakan perawatan luka operasi di ruang rawat inap bangsal Mawar I, II, III dan Cendana I, II, III, yang telah bekerja di ruangan tersebut minimal 1 tahun.

Kriteria eksklusi adalah keadaan yang menyebabkan subjek penelitian tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian karena mengganggu pengukuran interpretasi, mengganggu dalam pelaksanaan, hambatan etis dan subjek menolak untuk berpartisipasi (Sastroasmoro dan Ismail, 2001), yaitu perawat yang bertugas di bangsal Mawar I, II, III dan Cendana I, II, III yang mempunyai masa kerja kurang dari 1 tahun dan

berpendidikan SPK, dan yang cuti lama pada saat penelitian dilakukan.

Variabel yang diteliti berhubungan dengan perilaku kepatuhan perawat, yaitu meliputi motivasi, sikap, kepedulian, masa kerja dan pendidikan. Variabel terikat adalah perilaku kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi luka operasi di ruang rawat inap RSUD. Dr. Moewardi Surakarta.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh penulis yang diberikan dan harus diisi oleh perawat dengan teknik *Self Administered*.

Analisa data penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu Analisa univariat dan bivariat. Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat akan dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji Chi Square. Alasan memilih uji ini adalah untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, datanya merupakan data yang ordinal. (Sugiyono, 1999).

Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden. Validitas variabel perilaku kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi luka operasi didapatkan nilai r terendah adalah 0,4421. Angka tersebut lebih dari nilai r tabel = 0,374. Sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Penelitian dilakukan selama dua bulan di ruang Mawar I, II, III dan Cendana I, II, III dengan bantuan dan kerja sama dari kepala ruang. Penelitian dilakukan dengan cara peneliti datang ke ruang atau lahan tempat penelitian kepada perawat yang melaksanakan perawatan luka operasi, yang sesuai dengan kriteria inklusi peneliti dengan pertimbangan tertentu, yang telah menyetujui untuk menjadi responden dan kuesioner tidak diberikan kepada responden yang telah diujicobakan instrumen. Sebagai *cross cek* kepala ruang harus mengisi satu kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan terhadap 45 responden perawat di ruang rawat inap mawar I, II, III dan Cendana I, II, III RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Analisis univariat variabel disajikan berikut.:

Tabel 1 Distribusi pendidikan perawat

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
AKPER	36	80,0
D3 BIDAN	2	4,4
S kep	7	15,6
Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa perawat yang berpendidikan AKPER sebanyak 36 orang (80,0 persen), D3 kebidanan sebanyak 2 orang (4,4 persen), sedangkan yang S1 keperawatan sebanyak 7 orang (15,6 persen).

Tabel 2 Distribusi berdasarkan masa kerja

Masa kerja	Jumlah	Prosentase
≤10 tahun	31	68,9
>10 tahun	14	31,1
Jumlah	45	100

Berdasarkan pada tabel 2 terlihat bahwa perawat yang masa kerja kurang atau sama dengan 10 tahun sebanyak 31 orang (68,9 persen), sedangkan yang masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 14 orang (31,1 persen).

Tabel 3 korelasi antara motivasi, sikap dan kepedulian dengan perilaku kepatuhan perawat di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Variabel	r	P
Motivasi	0,416	0,001
Sikap	0,717	0,001
Kepedulian	0,667	0,001

Berdasarkan tabel 3, hubungan antara motivasi dengan perilaku kepatuhan diperoleh nilai r = 0,416 dengan nilai P= 0,001, dengan hasil tersebut maka ada korelasi yang signifikan antara motivasi dengan perilaku kepatuhan. Arah korelasi positif artinya semakin tinggi motivasi perawat maka akan meningkatkan perilaku kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi luka operasi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Berdasarkan tabel diketahui hubungan antara sikap dengan perilaku kepatuhan diperoleh nilai r = 0,717 dengan nilai P = 0,001 dengan hasil tersebut maka ada korelasi yang signifikan antara sikap perawat dengan perilaku kepatuhan. Arah korelasi memperlihatkan hubungan yang positif artinya semakin baik sikap perawat maka akan semakin meningkatkan perilaku kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi luka operasi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Hubungan antara kepedulian dengan perilaku kepatuhan diperoleh nilai r = 0,667 dengan nilai P = 0,001 dengan hasil tersebut maka ada korelasi yang signifikan antara kepedulian perawat dengan perilaku kepatuhan. Korelasi memperlihatkan hubungan yang positif artinya semakin tinggi kepedulian perawat maka akan meningkatkan perilaku kepatuhan perawat dalam pencegahan

infeksi luka operasi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Analisis bivariat bertujuan untuk menganalisa hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung, dalam penelitian ini analisis bivariate menggunakan uji *chi-square* mengingat distribusi data berada dalam kurva tidak normal (dengan $P = 0,05$). Kedua variabel baik variabel bebas maupun variabel tergantung dalam bentuk kategori. Hasil analisis bivariate diperlihatkan dibawah ini.

- a. Hubungan antara pendidikan dengan perilaku kepatuhan perawat

Tabel 4 Hubungan antara pendidikan dengan perilaku kepatuhan perawat

Pendidikan	Perilaku Kepatuhan			Statistik
	Patuh	Tidak Patuh	Total	
AKPER	24	12	36	$X^2 = 5,143$ $P = 0,076$
Bidan	-	2	2	
S. Kep	6	1	7	
Total	30	15	45	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa perawat yang berpendidikan AKPER sebanyak 24 orang (66,7 persen) yang patuh, sedangkan perawat yang berpendidikan S₁ Keperawatan sebanyak 6 orang (85,7 persen) yang patuh perilakunya. Dengan uji *chi-square* diperoleh nilai 5,143 dengan nilai signifikansi = 0,076. Sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan perilaku kepatuhan perawat di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

- b. Hubungan antara masa kerja dengan perilaku kepatuhan perawat

Tabel 5 Hubungan masa kerja dengan perilaku kepatuhan

Masa Kerja	Perilaku Kepatuhan		Jml	Statistik
	Patuh	Tak Patuh		
≤10 th	23	8	31	$x^2 = 2,540$ $P = 0,111$
>10 th	7	7	14	
Total	30	15	45	

Pada tabel 5, perawat yang mempunyai masa kerja kurang dari atau sama dengan 10 tahun sebanyak 23 orang (74,2 persen) yang patuh, sedangkan perawat yang mempunyai masa kerja lebih 10 tahun sebanyak 7 orang (50,0%) patuh. Dengan uji *chi-square* diperoleh nilai 2,540 dengan nilai signifikansi = 0,111. Sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan yang bermakna

antara masa kerja dengan perilaku kepatuhan perawat di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

- c. Hubungan antara motivasi dengan perilaku kepatuhan perawat

Tabel.6 Hubungan motivasi dengan perilaku kepatuhan

Motivasi	Perilaku Kepatuhan		Ttl	Statistik
	Patuh	Tidak Patuh		
Motivasi rendah	11	11	22	$x^2 = 8,950$ $P = 0,010$
Motivasi tinggi	19	4	23	
Total	30	15	45	

Berdasarkan tabel 6 perawat yang mempunyai motivasi rendah sebanyak 11 orang (50,0 persen) yang patuh dan perawat yang mempunyai motivasi tinggi sebanyak 19 orang (82,6 persen). Dengan uji *chi-square* diperoleh nilai 8,950 dengan $p=0,010$. Sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan perilaku kepatuhan perawat di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

- d. Hubungan sikap dengan perilaku kepatuhan

Tabel 7 Hubungan sikap dan perilaku kepatuhan

Sikap	Perilaku kepatuhan		Jml	Statistik
	Patuh	Tdk Patuh		
Tdk baik	10	10	20	$x^2 = 7,890$ $P = 0,034$
Baik	20	5	25	
Total	30	15	45	

Perawat yang mempunyai sikap tidak baik sebanyak 10 orang (50,0 persen) yang patuh dan perawat yang mempunyai sikap baik sebanyak 20 orang (80,0 persen) yang patuh. Dengan uji *chi-square* diperoleh nilai 7,890 dengan nilai signifikansi = 0,034. Sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku kepatuhan perawat di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

- e. Hubungan antara kepedulian dengan perilaku kepatuhan perawat

Tabel 8 Hubungan kepedulian dengan perilaku kepatuhan

Kepe- dulian	Perilaku kepatuhan		Jml	Statistik
	Patuh	Tdk patuh		
Tdk peduli	11	11	22	$x^2 = 7,010$ $P = 0,020$
Peduli	19	4	23	
Total	30	15	45	

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa perawat yang tidak peduli sebanyak 11 orang (50,0 persen) yang patuh dan perawat yang peduli mempunyai

sebanyak 19 orang (82,6 persen) yang patuh. Dengan uji *chi-square* diperoleh nilai 7,010 dengan nilai signifikansi= 0,020. Sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang bermakna antara kepedulian dengan perilaku kepatuhan perawat di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Perawat yang berpendidikan AKPER sebanyak 66,7 %, berpendidikan sarjana sebanyak 85,7 %. Hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa perawat di RSUD Dr. Moewardi Surakarta yang berpendidikan sarjana tingkat kepatuhan perilakunya lebih tinggi, sedangkan perawat yang berpendidikan sarjana masih terbatas. Menurut Siagian (1995), pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mengerti dan memahami tentang sesuatu ilmu serta akan berpengaruh pada perilakunya, sehingga perilaku kepatuhannya akan lebih tinggi. Menurut penelitian Indriyaningsih (2005) bahwa pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan dalam mengambil suatu keputusan. Dengan hasil *chi-square* sebesar 5,143 dan signifikansi sebesar 0,076 maka disimpulkan “tidak ada hubungan yang bermakna” antara tingkat pendidikan dengan perilaku kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi luka operasi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Hasil penelitian mengenai masa kerja, jumlah perawat yang masa kerja kurang atau sama dengan 10 tahun 74,2 % yang patuh, sedangkan perawat yang masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 50,0 % yang patuh. Hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa perawat yang masa kerja kurang atau sama dengan 10 tahun lebih patuh perilakunya dalam pencegahan infeksi luka operasi dibandingkan dengan perawat yang masa kerjanya lebih dari 10 tahun. Sedangkan kelompok masa kerja lebih dari 10 tahun yang berjumlah 50,0 %. Menurut Sunaryo (2004) semakin lama seseorang mengeluti bidang pekerjaannya semakin trampil seseorang dalam bekerja atau berkarya. Dengan uji *chi-square* sebesar 2,540 dan signifikansi 0,111, maka dapat disimpulkan “tidak ada hubungan yang bermakna” antara masa kerja perawat dengan perilaku kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi luka operasi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Hasil penelitian mengenai motivasi, jumlah perawat yang mempunyai motivasi rendah yang patuh 50,0 % dan jumlah perawat yang mempunyai motivasi tinggi yang patuh 82,6 %. Menurut Sarwono,(2000), motivasi menunjuk pada proses gerakan termasuk situasi yang

mendorong tingkah laku sehingga makin tinggi motivasi seseorang makin besar pula dorongan dari individu tersebut untuk berperilaku. Menurut penelitian Nugroho (2004) bahwa motivasi seseorang akan timbul bila mereka diberikan pengertian dan kesempatan untuk mencoba dan memberikan umpan balik dari hasil yang diberikan. Dengan hasil *chi-square* sebesar 8,950 dan signifikansi sebesar 0,010, maka dapat disimpulkan “ada hubungan yang bermakna” antara motivasi dengan perilaku kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi luka operasi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Hasil penelitian mengenai sikap, jumlah perawat yang sikapnya tidak baik angka kepatuhan sebesar 50,0 %, sedangkan perawat yang sikapnya baik 80,0 %. Menurut Abu Ahmadi cit Sunaryo (2004), sikap adalah kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Dalam hal ini mungkin tidak tepat respon perawat terhadap suatu objek : yaitu perawat kurang respon terhadap lingkungan, perawat kurang respon terhadap kondisi luka pasien dan mungkin juga perawat kurang respon terhadap kesterilan alat-alat medikasi yang digunakan. Dengan hasil *chi-square* sebesar 7,890 dan signifikansi sebesar 0,034, maka dapat disimpulkan “ada hubungan yang bermakna” antara sikap dengan perilaku kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi luka operasi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta..

Hasil penelitian mengenai kepedulian, jumlah perawat yang tidak peduli mempunyai angka kepatuhan 50,0 % dan perawat yang peduli mempunyai angka kepatuhan 82,6 %. Menurut Curruth (1999), kepedulian sebagai tindakan yang bertujuan memberikan asuhan fisik dan perhatian emosi sambil meningkatkan rasa aman dan keselamatan klien. Dengan hasil *chi-square* sebesar 7,010 dan signifikansi sebesar 0,020 maka dapat disimpulkan “ada hubungan yang bermakna” antara kepedulian dengan perilaku kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi luka operasi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : perawat yang motivasi tinggi 82,6 persen lebih patuh, perawat yang sikap baik perilaku kepatuhannya 84,0 persen lebih patuh dan perawat yang peduli 82,6 persen lebih patuh terhadap pencegahan infeksi luka operasi. da korelasi yang signifikan antara motivasi, sikap dan kepedulian dengan perilaku kepatuhan

perawat dalam pencegahan infeksi luka operasi, sedangkan variabel lain seperti jenis kelamin, umur, pendidikan dan masa kerja memperlihatkan hubungan yang tidak signifikan.

Perawat pelaksana diharapkan meningkatkan motivasi pemahaman protap-protap atau juknis yang berhubungan dengan pencegahan infeksi luka operasi, meningkatkan sikap perawat, perawat ruangan lebih memahami konsep-konsep tentang perawatan luka yang baik, lebih memahami respon pasien, kesehatan pasien dan lingkungan pasien.

Manajer perawat agar memberikan dukungan kepada perawat untuk lebih memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik kepada pasien khususnya dalam perawatan luka post operasi dan mengatur pelayanan perawat sesuai dengan standar Asuhan Keperawatan.

Saran bagi manager rumah sakit agar memberi kesempatan kepada perawat untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan infeksi nosokomial khususnya dalam pencegahan infeksi luka operasi..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. (2002). *Manajemen Penelitian*, edisi keenam, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- DEPKES RI, (1990). *Kebijakan Umum Pelayanan Keperawatan dan Kebidanan di Sarana Kesehatan*, Jakarta : Direktorat Rumah Sakit Umum dan Pendidikan Direktorat Jendral Pelayanan Medik.
- DEPKES RI, (1999). *Standar Asuhan Keperawatan*, Jakarta : Direktorat Rumah Sakit Umum dan Pendidikan Direktorat Jendral Pelayanan Medik.
- Dewan Pimpinan Pusat PPNI (1999). *Keperawatan dan Praktek Keperawatan*, Jakarta.
- Indrianingsih (2005). *Hubungan Karakteristik Perawat dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta*.
- Kozier, B. Erb, G (1995). *Fundamental of Nursing*, Concepts and Procedures.
- Moya J. Morrison (2004). *A Colour Guide to The Nursing Management of Wounds (Manajemen Perawatan Luka)*, Jakarta, EGC.
- Neil Niven (2002). *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain* (Penerbit Buku Kedokteran, EGC).
- Notoatmodjo, S (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho (2004). *Hubungan Pemberian Insentif dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Pedoman Pengendalian Infeksi Nosokomial*, RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Edisi II (2004).
- Potter, P.A. dan Perry, A.G 1995. *Fundamental of Nursing, Concepts. Process and Practice*, St. Louis, Missouri.
- Pratiknya, A.W. (2000) *Dasar-Dasar Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, (edisi kesatu, cetakan ketiga), Jakarta.
- Sastroasmoro S Ismail S (2001). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Jakarta, Sagung Seto.
- Sugiyono (2004), *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta.
- Yudiastuti (2004). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Tehnik Aseptik Dalam Perawatan Luka Post Operasi Di Ruang Bedah Rsud. Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2004*.